
ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, KESEMPATAN BERTUMBUH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Selvia Lisa

Email: Selvialisa473@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik, kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dengan sampel yang digunakan sebanyak 34 perusahaan. Teknik penelitian penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit dan telah dipublikasikan selama periode 2015 sampai periode 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, koefisien korelasi dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan kepemilikan publik dan kesempatan bertumbuh berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Adapun saran yang diberikan oleh penulis adalah bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang lain seperti intensitas modal dan litigasi dan diharapkan dapat mengganti objek penelitian serta dapat menambah periode penelitian.

KATA KUNCI: Kepemilikan Publik, Kesempatan Bertumbuh, Ukuran Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai keuangan perusahaan di dalam satu periode akuntansi. Laporan keuangan merupakan laporan yang penting karena dapat digunakan oleh para pengguna untuk memprediksi atau memperkirakan apakah suatu perusahaan akan mampu menghasilkan keuntungan atau kerugian di masa sekarang atau di masa yang akan datang. Laporan keuangan harus dilaporkan sesuai dengan ketentuan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi para penggunanya. Prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan fleksibilitas atau kebebasan bagi manajemen dalam menentukan metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Salah satu prinsip yang digunakan

dalam pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan berusaha untuk tidak mengambil keputusan secara cepat. Konservatisme akuntansi dapat memperlambat pengakuan pendapatan tetapi dapat mempercepat pengakuan biaya. Hal ini menyebabkan laporan keuangan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah.

Kepemilikan publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Kepemilikan publik merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak luar. Jika kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik lebih banyak maka pihak manajer akan melaporkan laba dengan nilai yang tinggi atau secara optimis agar pihak luar lebih tertarik untuk berinvestasi karena para pemegang saham menginginkan pengembalian atas investasi. Manajemen memutuskan untuk melaporkan laba dengan nilai yang tinggi karena rendahnya pengendalian terhadap manajemen karena menyebarnya kepemilikan. Oleh karena itu besarnya kepemilikan publik dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menerapkan konservatisme akuntansi.

Kesempatan bertumbuh adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika sebuah perusahaan mengalami tingkat laba yang stabil maka perusahaan tersebut menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang baik. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan nilai positif bagi pihak eksternal dan internal. Bagi pihak eksternal pertumbuhan perusahaan dapat memberikan keuntungan dalam berinvestasi. Sedangkan bagi pihak internal pertumbuhan perusahaan dapat menilai kembali kinerja dari manajemen. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin tinggi juga dana yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan. Besarnya dana tersebut mempengaruhi perusahaan untuk melakukan konservatisme akuntansi.

Ukuran perusahaan adalah suatu pengelompokan dalam sebuah perusahaan yang bisa dikelompokkan menjadi perusahaan kecil, sedang atau besar. Dalam menentukan apakah sebuah perusahaan termasuk kelompok kecil, sedang atau besar, maka dapat dilihat dari total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya dari sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap sebuah perusahaan. Biasanya perusahaan yang besar memiliki risiko yang tinggi dibandingkan

dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang besar memiliki pengeluaran yang tinggi misalnya biaya politis. Biaya politis adalah biaya yang berkaitan dengan pemerintah misalnya biaya pajak. Pemerintah cenderung menyukai perusahaan yang besar karena memiliki pendapatan yang tinggi. Oleh sebab itu perusahaan cenderung akan melakukan konservatisme akuntansi agar laba yang dilaporkan lebih rendah.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Prihadi (2019: 8) laporan keuangan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pencatatan semua transaksi keuangan pada suatu perusahaan. Semua transaksi perusahaan tersebut akan mempengaruhi kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2012: 51) laporan keuangan merupakan ikhtisar terkait keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Informasi dari laporan keuangan sangat berguna bagi pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan juga biasanya digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang penting dan saling melengkapi. Namun, kebanyakan investor lebih memusatkan fokusnya pada informasi laba yang terdapat pada laporan laba rugi. Menurut Bahri (2016: 136) laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dan memuat tentang hasil operasi selama periode akuntansi. Informasi laba dapat digunakan untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan dan dapat memperkirakan risiko dalam berinvestasi.

Dalam akuntansi agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi penggunanya maka perusahaan dihadapkan pada keterbatasan salah satunya adalah konservatisme. Konservatisme adalah sebuah kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian. Menurut Savitri (2016: 24) prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan utang secara cepat meskipun belum ada kepastian tentang hasilnya, dan akan mengakui laba dan aset ketika sudah yakin akan terjadi atau diakui.

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam *Financial Accounting Standards Board* (FASB) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang

sudah cukup dipertimbangkan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan jika sebuah perusahaan mengalami ketidakpastian tentang kerugian, biaya atau utang maka perusahaan harus langsung mengakuinya atau mencatatnya. Sebaliknya jika perusahaan mengalami ketidakpastian tentang keuntungan, menghasilkan laba, pendapatan dan aset tidak boleh langsung diakui sampai kondisi tersebut sudah benar-benar terealisasi.

Penerapan konservatisme akuntansi masih perlu dipertimbangkan karena adanya kebebasan manajemen dalam penyajian laporan keuangan dan ada beberapa kasus laporan keuangan yang cenderung *overstate* sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Ada beberapa contoh kasus kecurangan manajemen yang terjadi di Indonesia misalnya PT Kimia Farma, Tbk. dan PT Garuda Indonesia, Tbk. PT Kimia Farma, Tbk. adalah salah satu produsen bagian obat-obatan yang ada di Indonesia, pada audit tanggal 31 Desember 2001 PT Kimia Farma, Tbk. melaporkan laba bersih sebesar Rp132.000.000.000,00 namun Kementerian BUMN dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan menilai bahwa laba bersih yang dilaporkan terlalu besar dan diduga adanya rekayasa. Pada 03 Oktober 2002 laporan keuangan PT Kimia Farma, Tbk. 2001 disajikan kembali. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya Rp99.560.000.000,00 lebih rendah sebesar Rp32.600.000.000,00 sehingga dari kasus tersebut PT Kimia Farma, Tbk. mengelambungkan laba bersih tahunnya senilai Rp32.600.000.000,00 hal ini dapat merugikan para investor. Adapun kasus yang baru terjadi di Indonesia adalah PT Garuda Indonesia, Tbk. dimana tahun 2018 PT Garuda Indonesia, Tbk. melaporkan laba bersih sebesar Rp11.330.000.000,00 namun dua komisaris PT Garuda Indonesia, Tbk. menolak untuk menandatangani laporan buku tahunan PT Garuda Indonesia, Tbk. tahun 2018 karena mereka tidak setuju dengan salah satu transaksi kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, Tbk. yang dibukukan sebagai pendapatan oleh manajemen. Perusahaan sebenarnya belum mendapatkan bayaran dari PT Mahata Aero Teknologi, Tbk. atas kerja sama yang dilakukan. Namun manajemen tetap menuliskannya sebagai pendapatan, sehingga secara akuntansi Garuda Indonesia menorehkan laba bersih dari yang sebelumnya mengalami kerugian.

Kasus berikutnya adalah kasus yang terjadi diluar negeri yakni kebangkrutan Enron Corporation di Amerika Serikat. Perusahaan Enron merupakan perusahaan energi Amerika Serikat yang berbasis di Houston, Texas, Amerika Serikat yang bangkrut pada akhir tahun 2001. Hal ini bermula pada Oktober 2001 perusahaan tersebut melaporkan

kerugian per kuartal yang mengejutkan yakni sebesar \$618.000.000. Kemudian pada November 2001. Perusahaan mengumumkan bahwa mereka telah salah menyajikan laba sebesar hampir \$600.000.000 sejak tahun 1997 dan menyebabkan mereka harus melakukan penyajian kembali atas laporan keuangan sejak empat tahun yang lalu.

Dari ketiga kasus tersebut menunjukkan kurangnya kebijakan atau prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Kurangnya penerapan kebijakan dan prinsip konservatisme ini dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan tetapi belum bisa dipastikan faktor apa saja yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini menguji tiga faktor. Antara lain kepemilikan publik, kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan.

Kepemilikan publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Perusahaan yang dimiliki oleh publik biasanya akan memiliki pengawasan operasional perusahaan yang ketat. Tujuan dari kepemilikan publik ini adalah untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari sebuah perusahaan. Jika kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik lebih banyak maka perusahaan akan berusaha melaporkan laba dengan nilai yang tinggi karena para investor menginginkan pengembalian atas investasi. Hasil penelitian dari Sugiarto dan Nurhayati (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi dan hasil penelitian Alfian dan Sabeni (2013) juga menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi.

Kesempatan bertumbuh adalah kesempatan sebuah perusahaan untuk berkembang di masa depan atau masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat biasanya harus meningkatkan aktiva tetapnya dan membutuhkan dana yang lebih banyak di masa depan. Perusahaan yang diperkirakan akan mengalami pertumbuhan tinggi dimasa yang akan datang akan lebih memilih menggunakan saham untuk membiayai operasional perusahaan. Sebaliknya jika sebuah perusahaan diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang rendah, maka perusahaan berusaha membagi risiko dengan para kreditur melalui penerbitan utang jangka panjang.

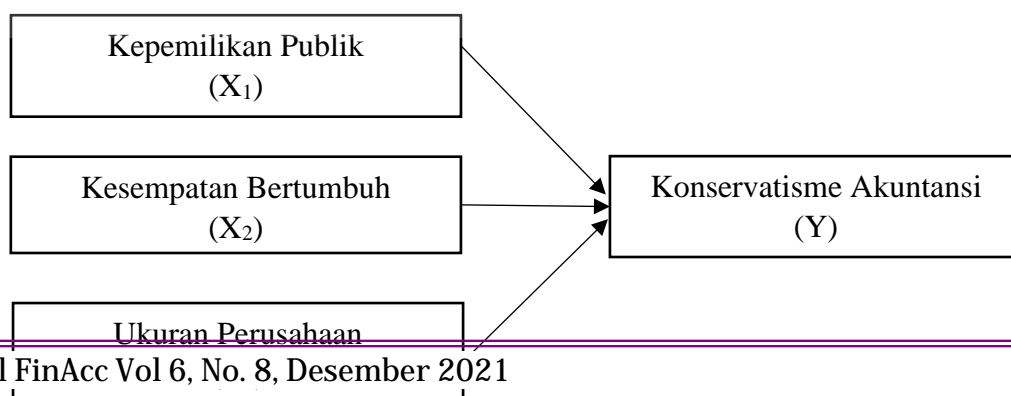
Menurut Sari (2014) dalam Sugiarto dan Nurhayati (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan suatu kemampuan sebuah perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan, yang dapat diprosikan dengan adanya peningkatan

aktiva, ekuitas, laba dan penjualan. Perusahaan yang bertumbuh biasanya menggunakan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan terdapatnya cadangan yang tersembunyi pada perusahaan tersebut yang digunakan untuk investasi atau untuk memperbesar perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan perusahaan para investor akan menanggapi dengan baik karena terdapat *goodwill*. Hasil penelitian dari Agustina *et al.* (2016) menunjukkan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi dan hasil penelitian Alfian dan Sabeni (2013) juga menunjukkan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari nilai aset perusahaan pada akhir tahun. Perusahaan yang berukuran besar akan mendapatkan perhatian dari para investor, pemerintah, dan masyarakat umum. Hal ini yang menyebabkan perusahaan yang besar harus mampu mempertahankan reputasi perusahaan mereka, oleh sebab itu semakin besar perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat kehati-hatian sebuah perusahaan dalam melaporkan keuangan mereka. Perusahaan besar mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam hal pembayaran pajak, karena perusahaan besar akan memberikan kontribusi cukup besar bagi penerimaan kas negara.

Menurut Watss dan Zimmerman (1978) dalam Ahmed dan Duellman (2007) mengatakan bahwa perusahaan besar kemungkinan besar menghadapi biaya politik yang besar sehingga mendorong sebuah perusahaan untuk menggunakan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian dari Noviantari dan Ratnadi (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi dan hasil penelitian Aristiyani dan Wirawati (2013) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

GAMBAR 1.1
KERANGKA PEMIKIRAN



Berdasarkan kajian teoritis dan yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: Kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik, kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dengan sampel yang digunakan sebanyak 34 perusahaan. Teknik penelitian penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan-perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga tahun 2019, perusahaan yang pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 tanpa masalah *delisting*, perusahaan pertambangan yang memiliki data secara lengkap sesuai yang dibutuhkan. Data diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit dan telah dipublikasikan selama periode 2015 sampai periode 2019 dan data tersebut diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia di *www.idx.co.id*. Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, koefisien korelasi dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan Tabel 1 yang diketahui hasil output pengujian statistik deskriptif dari 34 perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 hingga tahun 2019 adalah sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Publik	170	,0163	,8537	,269981	,1910894
Kesempatan Bertumbuh	170	-,9172	67,4292	1,009968	6,4213880
Ukuran Perusahaan	170	27,1296	32,2584	29,649857	1,3180395
Konservatisme Akuntansi	170	-,7075	1,3074	,014011	,1777830
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel independen dengan dependen. Hasil pengujian pengaruh kepemilikan publik, kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,237	,124		-1,905	,059		
Kepemilikan Publik	-,107	,032	-,290	-3,401	,001	,981	1,019
Kesempatan Bertumbuh	-,036	,017	-,190	-2,199	,030	,951	1,052
Ukuran Perusahaan	,009	,004	,190	2,174	,032	,935	1,070

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

$$Y = -0,237 - 0,107 X_1 - 0,036 X_2 + 0,009 + e$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil *output* pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi dengan *software SPSS Statistics 22* pada Tabel 3:

TABEL 3
KOEFISIEN BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,353 ^a	,125	,103	,0585451	1,948

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Publik, Kesempatan Bertumbuh

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 3.11 nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,103. Ini menunjukkan bahwa kemampuan kepemilikan publik, kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan menjelaskan perubahan konservatisme akuntansi sebesar 10,3 persen sedangkan sisanya 89,7 persen dijelaskan oleh variabel lain. Angka koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,353. Nilai koefisien korelasi tersebut positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan searah antara konservatisme akuntansi dengan kepemilikan publik, kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan.

4. Uji Hipotesis

a. Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 3.12
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,060	3	,020	5,835	,001 ^b
	Residual	,422	123	,003		
	Total	,482	126			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Publik, Kesempatan Bertumbuh

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 3.12 menunjukkan hasil Uji F memiliki nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini layak diteliti atau diuji.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kepemilikan publik sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dengan

nilai koefisien regresi negatif sebesar 3,401 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, maka dari itu dapat dikatakan H_1 diterima. Demikian hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dihasilkan oleh Sugiarto dan Nurhayati (2017) dan Alfian dan Sabeni (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh secara negatif.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian variabel kesempatan bertumbuh memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 2,199 dan nilai signifikansi 0,030 dimana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesempatan bertumbuh berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, maka dari itu dapat dikatakan H_2 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Agustina *et al.* (2016) dan Alfian dan Sabeni (2013) yang menunjukkan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 2,174 dan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,032 dimana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, maka dari itu H_3 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Noviantari Ratnadi (2015) dan hasil penelitian dari Aristiyani dan Wirawati (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *log natural aset* (LN) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan kepemilikan publik yang diukur dengan membagi jumlah kepemilikan saham publik dengan jumlah saham yang beredar dan kesempatan bertumbuh yang diukur dengan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme

akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan kepemilikan publik, kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan dalam konservatisme akuntansi menjelaskan koefisien determinasi sebesar 10,3 persen dan sisanya 89,7 persen dijelaskan faktor lain. Adapun saran yang diberikan oleh penulis adalah bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel independen yang lain seperti intensitas modal dan litigasi dan diharapkan dapat mengganti objek penelitian selain perusahaan sektor pertambangan serta dapat menambah periode penelitian agar dapat memberikan gambaran pengaruh yang lebih akurat terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rice, dan Stephen. 2018. Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- Ahmed, Anwer S. dan Scott Duellman. 2007. "Accounting conservatism and board of direct characteristics: An empiricial analysis. *Journal of Accounting & Economics*"
- Alfian, Angga dan Arifin Sabeni. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Aristiyani, Desak Gede U, dan I Gusti Putri W. 2013. Pengaruh Debt Total Assets, Dividen Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasrakan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harjito, D. Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Noviantari, Wayan N. Dan Ni Made Dwi R. 2015. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.3.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sugiarto, Nobita dan Ida Nurhayati. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

